



Implementasi Karakter Religius dan Toleransi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu

Silvia Kurniani^{1*}, Bambang Parmadi², Irfan Supriatna³

¹³Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹³Jl. Cimanuk Km 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu

²Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

²Jl. WR. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: silviakurnia14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation religious character and tolerance of fifth grade students at SD Negeri 71 Kota Bengkulu. This research is a qualitative research. The subjects in this study were fifth grade students and Islamic Religious Education teachers and fifth grade teachers. Data collection techniques used observation, interviews and documentation with triangulation of sources and techniques. The results of the study (1) implementation character of the religious is students there are still some students who do not participate in praying activities before and after learning, praying congregation, dressing politely and covering the genitals and doing infaq well and according to school regulations (2) implementation character of tolerance students respect and respecting other students as a form of maintaining the rights of different religions to carry out religious teachings, respecting different opinions as something human and collaborating with friends of different religions, races and ethnicities. Implementation religious character of the role, parents and teachers as educators, mentors and support for improving facilities and infrastructure in schools. The purpose of implementing the character of student tolerance is that students are able to respect every difference in religious, ethnic, racial, and cultural life.

Keyword: Implementation, religious character, tolerance character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Pendidikan juga tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi perkembangan zaman. Menurut Wiyani (2012 :81), Pendidikan sendiri merupakan bimbingan atau yang

dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan sangat diperlukan dari tahap anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu pendidikan diberikan untuk anak agar menjadi dewasa dengan berkepribadian yang baik.

Pada era globalisasi ini, sangat dibutuhkan karakter yang baik. Dalam

pelaksanaannya karakter seseorang di sekolah dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter. Menurut Fitri (2012:56), Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada ranah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik.

Kepmendiknas (2010) mengemukakan 18 nilai dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Dalam implementasi karakter di sekolah, guru memiliki peran yang sangat kuat terhadap implementasi karakter siswa. Karena siswa akan patuh dan mencontoh tingkahlaku guru yang baik. Maka dari itu dalam pengimplementasian karakter dibutuhkan peran guru agar implementasi siswa karakter siswa terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2021 di SDN 71 Kota Bengkulu, peneliti

menemukan permasalahan yang berkaitan dengan karakter religius dan toleransi siswa. Pelaksanaan karakter religius dan toleransi di sekolah tersebut memang sudah diterapkan, tetapi sebagian dari siswa menganggap hal tersebut hanya sekedar tuntutan yang wajib mereka ikuti setiap harinya. Contohnya siswa ada yang main-main saat berdo'a, ada yang mengganggu temannya ketika berdo'a, bahkan ada yang hanya mengangkat tangan saja tanpa membaca do'a. Disisi lain yaitu ketika pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, ada siswa yang enggan mengikuti dan hanya berdiam diri saja di dalam kelas. Dalam hal toleransi, ketika observasi pra-penelitian peneliti menemukan ada siswa yang menertawakan teman yang terjatuh tanpa memberikan pertolongan padahal teman yang terjatuh tersebut merasa sangat sakit.

Implementasi karakter religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan sehingga pendidikan karakter berbasis nilai religius bermuara pada konservasi moral. Oleh karenanya, implementasi karakter religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama bukan meyakini bahwa semua agama benar, tetapi memberikan batasan yang jelas terhadap perilaku beragama dengan tanpa memusuhi pemeluk agama lain. Implementasi karakter toleransi hendaknya dilakukan sejak sedini

mungkin. Melalui transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), juga harus diimbangi dengan dengan transfer nilai-nilai (*transfer of values*) dengan mengutamakan toleransi, semangat tenggang rasa, maupun sikap saling hormat menghormati antarsesama orang lain yang berbeda agama. Maka dalam hal ini implementasi karakter religius dan toleransi siswa agar siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya menjadi yang utama dalam mengimplemtasi karakter religius dan toleransi siswa.

Menurut Zuriah (2017) karakter religius merupakan kepercayaan tentang agama dan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman dalam kehidupannya, serta toleran dan hidup rukun terhadap agama lain. Implementasi karakter religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan sehingga pendidikan karakter berbasis nilai religius bermuara pada konservasi moral. Oleh karenanya, implementasi karakter religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, tentang studi deskriptif peran guru dalam menanamkan sikap religius siswa di SD Negeri 82 Kota Bengkulu dilakukan oleh SV Fitri (2020) menjelaskan bahwa dalam

penanaman karakter religius siswa, guru di SD Negeri 82 Kota Bengkulu menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat, melaksanakan shalat Dzuhur, melaksanakan shalat dhuha, melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan dan santun kepada warga sekolah, melakukan infak dan sedekah, serta melakukan kegiatan kultum dan pembacaan asmaul husna. Selanjutnya penelitian terdahulu tentang karakter religius oleh Esmael (2018) mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya, terdiri dari kegiatan religius yaitu mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Qur'an kemudian melaksanakan sholat duhur berjama'ah.

Menurut Poerwadarminta dalam Musyarif (2019 : 8) mengartikan toleransi sebagai bentuk lapang dada, yang berarti rukun dengan siapapun, selalu menghargai pendapat orang lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan keyakinan orang lain. Implementasi karakter toleransi memberikan batasan segi tindakan serta pola perilaku individu terhadap perilaku beragama, berpendapat dan berkerjasama dengan mewujudkan sikap menghargai dan menghormati atas perbedaan. Implementasi karakter toleransi hendaknya dilakukan sejak sedini mungkin. Melalui transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), juga harus diimbangi dengan dengan transfer nilai-nilai (*transfer of values*) dengan mengutamakan toleransi, semangat tenggang rasa, maupun sikap saling hormat menghormati antarsesama orang lain yang berbeda agama. Adapun penelitian terdahulu tentang penanaman sikap toleransi di kelas V SD Negeri

Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dilakukan oleh Soryani (2015) menjelaskan bahwa karakter toleransi dilaksanakan melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa, melalui pengkondisian di dalam maupun di luar kelas, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa melihat persamaan, melatih siswa melihat perbedaan sejak dini, dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Selanjutnya penelitian terdahulu tentang karakter toleransi, oleh Yuhana (2019) mengenai Implementasi Karakter Peduli Sosial dan Toleransi Pada Siswa Kelas Atas SD II AL-ABIDIN, menjelaskan bahwa pada karakter toleransi penerapan dilakukan dengan program pengembangan karakter berupa bersahabat dengan siswa yang lain, tidak mengganggu dan memberikan kesempatan teman yang berbeda pendapat, menghormati dan bersahabat dengan teman yang lain tanpa membedakan agama, budaya dan etnis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi karakter religius dan toleransi siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Kelas V SDN 71 Kota Bengkulu". Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi karakter religius dan

toleransi siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Moleong (2017:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Kemudian dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi karakter religius dan toleransi siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, tidak ada perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian ataupun memanipulasi, semua penelitian dilakukan seperti hal yang sama persis terjadi di lapangan. Informan dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas, dan Siswa Kelas V Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap guru PAI, guru kelas V dan siswa kelas V di SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian

ini yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL

Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini meliputi implementasi karakter religius dan toleransi siswa kelas V di SD Negeri 71 Kota Bengkulu. implementasi religius dideskripsikan adalah terkait dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat berjamaah, berpakaian yang sopan dan menutup aurat dan kegiatan melakukan infak siswa. Sedangkan implementasi toleransi dideskripsikan adalah terkait dengan pelaksanaan menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya, menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang insani dan bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras dan etnis di kelas maupun di sekolah.

Implementasi Karakter Religius Siswa Kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu

a. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu bahwa masih terdapat beberapa siswa merasa terganggu dengan siswa lainnya ketika kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar berlangsung karena siswa belum paham manfaat dan tujuan dari hakikat berdoa tersebut

b. Melakukan Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah masih banyak siswa yang tidak tertib, siswa bermalas-malasan dalam mengikuti sholat dzuhur. Karena

terdapat pembagian sifit saat sholat dzuhur berjamaah

c. Berpakaian Sopan dan Menutup Aurat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu bahwa masih terdapat siswa yang berpakaian yang tidak bersih karena kebersihan merupakan salah satu penilaian dari berpakaian sopan

d. Melakukan Infaq

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu bahwa sikap merasa senang dalam berinfaq merupakan untuk mengetahui fungsi dari berinfaq itu sendiri, karena uang yang diinfakkan nanti jika kita ikhlas dan mengharap Ridha dari Allah maka rezeki yang kita berikan kepada orang lain nanti akan diganti lebih banyak

Implementasi Karakter Toleransi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu

a. Menjaga Hak Teman yang Berbeda Agama untuk Melaksanakan Ajaran Agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu bahwa guru dan orang tua adalah peran penting dalam implementasi karakter toleransi siswa terhadap sikap menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya sebagai panutan dan pemberi contoh dalam menerapkan nilai toleransi antar perbedaaan keyakinan.

b. Menghargai Pendapat yang Berbeda sebagai Sesuatu yang Insani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu bahwa masih terdapat beberapa siswa yang enggan berpedapat karena malu dan takut di tertawakan temannya dan

diskusi merupakan sarana pembelajaran siswa untuk memperoleh pemahaman dan cara menyelesaikan masalah.

c. Bekerjasama dengan Teman yang Berbeda Agama, Suku Ras dan Etnis dalam Kegiatan dikelas Maupun di sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu siswa mengetahui cara sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, ras dan etnis serta peran guru dan orang tua untuk mewujudkan karakter toleransi siswa yaitu dengan cara tidak mencemooh agama, suku, ras dan etnis temannya

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berusaha untuk memberikan analisis objektif dan mendalam mengenai hasil temuan di lapangan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasi, peneliti menggunakan konsep dan teori serta pandangan beberapa ahli yang relevan dengan data hasil lapangan.

Implementasi Karakter Religius Siswa Kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu

Implementasi karakter religius siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yaitu melalui berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, berpakaian yang sopan dan menutup aurat dan melakukan infak. Karena dari metode dan strategi tersebut bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berkarakter religius sesuai dengan visi, misi dan tujuan SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Hal tersebut sangat penting dalam mewujudkan bangsa yang

berkarakter supaya dapat mengimplementasikan karakter religius pada siswa melalui pembinaan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Sesuai dengan pendapat Yusuf (2019: 05) pembinaan karakter adalah sumber pembangunan komunitas yang berkarakter religius guna untuk membentuk karakter religius pada diri setiap anak di sekolah supaya siswa dapat melaksanakan sehari-harinya nilai-nilai religius yang menjadi Sumber Daya Manusia yang bertaqwa, islami, berakhlak dan sopan santun melalui pembinaan karakter. Pembinaan karakter tidak lepas dari peran guru dan orang tua dalam implementasi karakter religius siswa.

Pendapat tersebut di dukung oleh pendapat Demsey (2015) peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku anak adalah dengan peran orang tua dan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai model dan teladan untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma norma tertentu. Hasil dari implementasi karakter religius tersebut pada akhirnya akan menentukan kepribadian dan moral anak didik.

Melalui implementasi karakter diharapkan siswa-siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program kegiatan ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter religius, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang

religius sesuai dengan norma- norma dan budaya Negara Indonesia.

Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia meliputi lima nilai utama salah satunya adalah nilai religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Indikator karakter religius adalah beribadah seperti ketaatan melaksanakan ibadah dan ajaran agama seperti menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2018: 03).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam implementasi karakter religius anak. Sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa.

Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi pintar dan memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik. Kemudian kedua implementasi karakter religius dilingkungan sekolah adalah sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan dengan menambah fasilitas tempat beribadah di lingkungan sekolah seperti musholla dan tempat berwudhu siswa untuk melaksanakan sholat di sekolah.

Implementasi Karakter Toleransi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu

Implementasi karakter toleransi siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yaitu melalui menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agama, menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang insani dan bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku ras dan etnis. Karena dari metode dan strategi tersebut bertujuan untuk membentuk siswa saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan keragaman SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan menurut Ismail (2017) Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain

Unsur-unsur yang perlu ditekankan dalam sikap toleransi memberikan kebebasan, mengakui hak setiap orang, dan menghormati keyakinan orang lain (Khisbiyah, 2017). Pertama memberikan kebebasan atau kemerdekaan dimana setiap manusia diberikan kebebasan

untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun.

Kedua, mengakui hak setiap orang suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap perilaku masing-masing. Ketiga, menghormati keyakinan orang lain landasan keyakinan diatas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau kelompok yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau kelompok lain. keempat, saling mengerti tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Dari uraian di atas implementasi karakter toleransi siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu tujuannya yaitu siswa mampu menghormati setiap perbedaan yang ada dengan siswa menghormati perbedaan maka akan terwujud keharmonisan dalam kehidupan walaupun berbeda gama, suku, ras, dan budaya. Sikap toleransi yang tinggi akan sangat mungkin menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya konflik atau perpecahan dalam kelompok. Dalam mengimplemntasikan karakter toleransi pada siswa bisa dilakukan dengan dimulai dari kegiatan sehari-hari siswa seperti diskusi kelas, mengikuti perlombaan, kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Implementasi karakter toleransi siswa kelas V di SD Negeri 71 Kota Bengkulu terealisasikan karena adanya dukungan kepribadian siswa yaitu sikap siswa yang saling menghargai dan menerima perbedaan dan dari segi lingkungan pendidikan yaitu lingkungan sekolah adanya peran guru dan program kegiatan siswa yang menunjang dalam implementasi karakter toleransi siswa yaitu kegiatan diskusi kelas, lomba HUT kemerdekaan RI dan lingkungan keluarga yaitu adanya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan siswa untuk menunjukkan sikap saling menghormati dan saling menghargai atas perbedaan agama, suru, ras dan etnis.

5. SIMPULAN

Implementasi karakter religius siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu sudah terlaksana namun belum optimal, karena masih terdapat beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, berpakaian yang sopan dan menutup aurat dan melakukan infak dengan baik dan sesuai peraturan sekolah serta sarana tempat ibadah yang kurang untuk menampung jumlah siswa untuk melakukan sholat berjamaah. Selain itu, implementasi karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 71 Kota Bengkulu terealisasikan dalam adanya dukungan dari sarana dan prasarana, peran guru dan pola asuh dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Implementasi karakter toleransi siswa kelas V SD Negeri 71 Kota Bengkulu juga sudah terlaksana, namun masih terdapat beberapa siswa yang enggan berpendapat karena malu dan takut di tertawakan temannya dan diskusi merupakan sarana siswa untuk

memperoleh pemahaman dan cara dalam adanya dukungan kepribadian menyelesaikan masalah. Implementasi siswa dan lingkungan pendidikan yaitu karakter toleransi siswa kelas V di SD lingkungan sekolah dan lingkungan Negeri 71 Kota Bengkulu terealisasikan keluarga dan masyarakat.

4. REFERENSI

- Demsy, Y. et. al. (2015). Peran guru dan orangtua dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1), 11-14.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Fitri, S. V., Kustianti, S. K., & Parmadi, B. (2020). Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 118-124.
- Ismail, R. (2017). Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-13.
- Kemendikbud. (2018). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Pendidikan Karakter*. (Online), (<http://www.perpustakaan.kemendiknas.go.id>) Diakses oleh Silvia Pada Tanggal 8 Februari 2021.
- Khisbiyah. (2017). *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*. PSB-PS UMS
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musyarif. (2019). *Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Tana Toraja*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Soryani, S. (2015). "Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Impleentasinya di Sekolah*. PEDAGOGIA.

Yuhana, E., & Risminawati, M. P. (2019). *Implementasi Program Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi pada Siswa Kelas Atas di SDII Al- Abidin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yusuf, A. M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Balai Aksara, Edisi V

Zuriah, N. (2017). *Revitalisasi dan Reaktualisasi Nilai Budi Pekerti dalam Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Perwujudan Nawacita dan Gerakan Nasional Revolusi Mental Masyarakat Indonesia*. AP3NL Wilayah Jawa Timur